

## **Meningkatkan Motivasi Menulis Cerpen Kelas XI-1 SMAN 6 Malang Dengan Metode Pict To Pict**

**Anggita Elma Vira<sup>1\*</sup>, Gatot Sarmidi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

\*Corresponding Author E-mail: [anggitaelmavira.ev@gmail.com](mailto:anggitaelmavira.ev@gmail.com)

**No. HP 085816614715**

**Abstract:** *This study focuses on improving short story writing motivation using the Pict to Pict method in class XI-1 of SMAN 6 Malang with the research problem, namely how can the Pict to Pict method improve the short story writing motivation of class XI-1 students of SMAN 6 Malang? The type of research is PTK (Classroom Action Research) which was carried out in two cycles. This study used (1) observation, (2) questionnaires to collect data, and (3) short story project assessment sheets. The results of the study showed that the application of the Pict to Pict method can increase students' motivation to write short stories. This is indicated by the learning activities and short story writing motivation of students, the increase in enthusiasm, creativity, and spirit of students in participating in learning and completing assignments. This method helps students to more easily imagine and compose interesting and creative short stories. The scores for learning activities and writing motivation for students in cycle 1 were 64%, while the scores for learning activities and writing motivation for students in cycle 2 were 80%. The score for the short story writing assessment results in cycle 1 was 58%, while the score for the short story writing assessment using the Pict to Pict method in cycle 2 was 80%.*

**Keywords:** *short story, teaching method, classroom action research*

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi menulis cerpen menggunakan metode Pict to Pict pada kelas XI-1 SMAN 6 Malang dengan rumusan masalah, yakni bagaimana metode Pict to Pict dapat meningkatkan motivasi menulis cerpen siswa kelas XI-1 SMAN 6 Malang? Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan (1) observasi, (2) angket untuk mengambil data, dan (3) lembar penilaian projek cerpen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Pict to Pict* dapat meningkatkan motivasi menulis cerpen siswa. Hal ini ditandai dengan aktivitas belajar dan motivasi menulis cerpen siswa, peningkatan antusiasme, kreativitas, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Metode ini membantu siswa untuk lebih mudah berimajinasi dan menyusun cerpen yang menarik dan kreatif. Skor aktivitas belajar dan motivasi menulis siswa pada siklus 1 sebesar 64%, sedangkan aktivitas belajar dan motivasi menulis siswa pada siklus 2 sebesar 80%. Skor hasil penilaian menulis cerpen siklus 1 sebesar 58%, sedangkan hasil penilaian menulis cerpen menggunakan metode *Pict to Pict* pada siklus 2 sebesar 80%.

**Kata Kunci:** cerita pendek, metode pembelajaran, penelitian tindakan kelas.

### **Pendahuluan**

Keterampilan menulis penting dalam dunia akademis dan profesional. Di berbagai bidang studi, seperti sains, sejarah, dan filsafat, kemampuan menulis yang baik sangatlah dibutuhkan (Sulianta, 2020). Di dunia profesional, kemampuan menulis menjadi kunci dalam pembuatan laporan, presentasi, dan email yang efektif. Lebih dari itu, menulis juga bermanfaat untuk pengembangan diri. Menulis membantu individu untuk memahami diri

sendiri dan orang lain dengan lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri dan disiplin diri, serta mencapai tujuan dan mimpinya (Suryanto & Fuadi, 2021). Dengan menulis, individu dapat mengomunikasikan ide dan gagasannya secara efektif, mengekspresikan perasaan dan pemikirannya dengan terstruktur, serta terhubung dengan orang lain. Kemampuan menulis yang baik membuka pintu bagi berbagai peluang dan kesuksesan (Febriana, 2023).

Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan keterampilan menulisnya sejak dini. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis, seperti membaca buku dan artikel secara rutin, menulis jurnal, karya sastra, maupun blog pribadi, mengikuti kelas atau workshop menulis, dan berlatih menulis secara konsisten (Salwa, 2023). Adapun salah satu jenis tulisan yang menarik untuk diajarkan di sekolah adalah cerpen (Syathariah, 2011). Cerpen dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi, memahami karakter dan plot cerita, serta mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka (Wicaksono, 2014).

Cerpen merupakan jenis tulisan yang menarik untuk diajarkan kepada siswa karena beberapa alasan. Pertama, cerpen memiliki format yang relatif pendek dan mudah dipahami oleh siswa (Suprpti, 2021). Hal ini membuat siswa tidak merasa terbebani dengan materi yang panjang dan kompleks. Kedua, cerpen menawarkan cerita yang menarik dan memiliki relasi dengan kehidupan remaja. Cerpen dapat mengangkat berbagai tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti persahabatan, cinta, keluarga, dan pencarian jati diri seperti yang ditemukan (Intan, 2021); (Kasmawati, 2022); dan (Annisa et al., 2022) dalam penelitiannya. Hal ini membuat siswa lebih mudah untuk terlibat dalam cerita dan memahami maknanya. Ketiga, cerpen dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti membaca, menulis, berpikir kritis, dan kreatif (Salwa, 2023). Dalam proses membaca dan menganalisis cerpen, siswa belajar untuk memahami karakter, plot, setting, dan tema cerita. Selain itu, siswa juga belajar untuk menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dalam bentuk tulisan (Fiona et al., 2016).

Pembelajaran cerpen salah satunya terdapat di kelas XI SMA. Tujuan pembelajaran cerpen tidak hanya untuk mengenalkan siswa pada jenis karya sastra, tetapi juga untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan pengetahuan siswa (Puuuma et al., 2022). Melalui pembelajaran cerpen, siswa belajar untuk memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan kemampuan menulis, serta memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Hal ini juga didukung oleh metode pembelajaran cerpen yang beragam, seperti ceramah, diskusi, presentasi, dan penugasan.

Namun meskipun pembelajaran cerpen memiliki banyak manfaat, siswa kelas XI masih menemui beberapa hambatan dalam prosesnya. Hambatan tersebut terdapat pada penelitian (Fitriawati Musyafa, 2020) yang mengungkapkan bahwa kurangnya minat baca, kesulitan memahami unsur-unsur cerpen, kemampuan menulis yang rendah, minimnya variasi metode pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar menjadi beberapa contoh permasalahan yang dihadapi siswa. Minat baca yang rendah membuat siswa enggan

membaca cerpen, sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Kesulitan memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen seperti struktur cerita, karakter, plot, setting, tema, dan amanat, membuat siswa kesulitan menganalisis dan menginterpretasi makna cerita. Kemampuan menulis yang rendah membuat siswa kesulitan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dalam bentuk tulisan cerpen. Minimnya variasi metode pembelajaran dapat membuat siswa bosan dan tidak tertarik dengan materi. Terakhir, kurangnya motivasi belajar membuat siswa tidak berusaha memahami materi dan mengerjakan tugas.

Permasalahan-permasalahan ini sebenarnya dapat diatasi dengan berbagai cara. Misalnya dengan meningkatkan minat baca siswa dengan memberikan rekomendasi cerpen yang menarik dan relevan, memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami dengan menggunakan media dan contoh untuk membantu siswa memahami unsur-unsur cerpen, meningkatkan kemampuan menulis dengan latihan menulis cerpen secara konsisten dan memberikan umpan balik yang konstruktif, menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti diskusi, presentasi, dan permainan, serta meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan memberikan umpan balik yang positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kosasih et al., 2023). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran dapat menjadi langkah mengatasi hambatan-hambatan dalam mempelajari cerpen.

Salah satu metode menulis cerpen yang dapat digunakan yaitu metode *Pict to Pict*. Metode ini merupakan langkah yang inovatif dan kreatif menggunakan gambar sebagai media untuk merangsang imajinasi dan mendorong siswa menyusun cerita. Metode *Pict to Pict* merupakan teknik kreatif untuk membantu siswa mengembangkan ide dan membangun cerita dalam cerpen. Teknik ini menggunakan gambar sebagai suatu stimulus. Metode *Pict to Pict* memiliki manfaat untuk memicu imajinasi dan kreativitas, membangun cerita unik dan menarik, membantu siswa yang mengalami kesulitan memulai cerita, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan dan menceritakan (Hayati Fitri & Supriatna, 2020). Dengan demikian, metode *Pict to Pict* dapat menjadi salah satu metode yang bermanfaat bagi penulis cerpen, baik pemula maupun berpengalaman, untuk mengembangkan ide cerita yang unik dan menarik, serta meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Penelitian terkait penggunaan metode *Pict to Pict* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen telah dilakukan di beberapa penelitian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Fitriawati Musyafa, 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* efektif dan termasuk kategori yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Kedua, penelitian oleh (Hayati Fitri & Supriatna, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan, minat, dan hasil belajar peserta didik dalam bentuk kemampuan menulis cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *picture and picture* ternyata mengalami peningkatan. Pembelajaran

menggunakan metode *picture and picture* mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Ketiga, penelitian oleh (S et al., 2021). Dari hasil penelitian tersebut, kesimpulan yang didapatkan adalah penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dari uraian tersebut, maka penelitian ini fokus pada permasalahan yang ada di kelas XI-1 SMAN 6 Malang, Kota Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode *Pict to Pict* dapat meningkatkan motivasi menulis cerpen siswa kelas XI-1 SMAN 6 Malang? Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI-1, siswa memiliki antusias yang tinggi dan selalu aktif dalam pembelajaran. Namun, ada kendala terkait kepenulisan cerpen yakni kesulitan dan minimnya motivasi. Dari hasil observasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat terhadap bacaan, kesulitan dalam menuangkan ide, dan kurangnya latihan. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi menulis cerpen siswa kelas XI-1 SMAN 6 Malang dengan menggunakan metode *Pict to Pict*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada sebuah kelas/pembelajaran untuk mengetahui akibat tindakan yang dilakukan pada subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini fokus pada penerapan metode *Pict to Pict* untuk meningkatkan motivasi menulis cerpen siswa kelas XI-1 SMAN 6 Malang. Model penelitian yang digunakan merujuk pada sistem penelitian yang digagas oleh (Kemmis & McTaggart, 1988), yakni menggunakan 4 tahapan: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi dan Pengumpulan Data, dan (4) Refleksi dan Evaluasi. Proses terbagi menjadi 2 siklus untuk memecahkan masalah sampai ditemukan hasil yang optimal.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket motivasi menulis cerpen, dan lembar penilaian cerpen. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah menggali fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Sementara itu, analisis data dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode *Pict to Pict*. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase (%). Untuk menghitung presentase digunakan rumus sebagai berikut.

- 1) Nilai aktivitas siswa dan Peneliti dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1.** Kategori Nilai Observasi Guru dan Siswa

Indikator	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	
70-79	
	Baik
	Cukup

≤69	Kurang
-----	--------

2) Nilai keterampilan menulis cerpen dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3)

**Tabel 2.** Kategori Nilai Keterampilan Menulis Cerpen

Indikator	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	
70-79	
≤69	Kurang

## Hasil dan Pembahasan

Meningkatkan motivasi menulis cerpen siswa kelas XI-1 dilakukan dengan memberikan metode *Pict to Pict*. Langkah pelaksanaan metode ini, pertama siswa menyiapkan 2-4 gambar yang tidak berhubungan langsung. Gambar didapatkan melalui internet atau dicetak menjadi bagian kecil kurang lebih 5x6 cm. Siswa mengamati dan mendeskripsikan detail gambar, membayangkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dibayangkan dari setiap gambar. Langkah selanjutnya adalah menemukan benang merah yang menghubungkan setiap gambar. Bisa berupa karakter, tema, setting, atau peristiwa. Benang merah ini kemudian digunakan untuk membangun cerita, yang berfokus pada karakter, peristiwa, atau tema.

Terdapat 2 tahapan dalam penelitian ini: siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Siklus 1

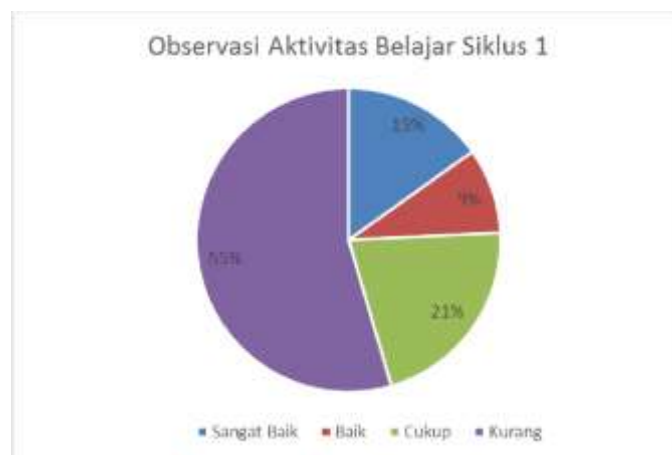
Pada siklus 1, peneliti telah menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan menulis cerpen siswa. Rencana pembelajaran tersebut mencakup (1) Tujuan pembelajaran: Meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa; (2) Materi pembelajaran: Unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, teknik menulis cerpen, dan latihan menulis cerpen; (3) Metode pembelajaran: *Project Based Learning*; Media pembelajaran: teks cerpen, lembar kerja, dan perangkat multimedia; (4) Penilaian pembelajaran: Observasi dan Lembar Penilaian Menulis Cerpen.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti menggunakan variasi pembelajaran cerpen menggunakan video dan teks untuk menarik minat siswa dan membantu mereka memahami materi. Pertemuan pertama, siswa berlatih menulis cerpen berdasarkan imajinasi atau pengalaman pribadinya. Pertemuan kedua, siswa menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dari cerpen yang telah dibuat. Pada siklus 1, pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan efektivitas pembelajaran. Pengamatan dilakukan melalui observasi langsung dan analisis hasil menulis cerpen. Peneliti juga membagikan angket terkait minat dan motivasi siswa dalam hal menulis cerpen.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan mencatat perilaku siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aspek partisipasi, pemahaman, kemampuan kolaborasi, dan organisasi. Partisipasi untuk menilai seberapa aktif siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, latihan menulis, dan presentasi. Aspek pemahaman untuk mengukur apakah siswa menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, seperti konsep cerita, unsur-unsur cerpen, dan teknik menulis cerpen. Kemampuan kolaborasi untuk mengukur seberapa baik siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya terkait materi yang sedang dipelajari. Adapun aspek organisasi untuk mengukur apakah siswa menunjukkan kemampuannya dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga kerapian dalam bekerja.

Lembar penilaian menulis cerpen digunakan untuk menilai kualitas tulisan siswa berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria penilaian mencakup isi cerita, struktur dan unsur cerita pendek, penggunaan bahasa, dan kreativitas. Peneliti juga menggunakan angket sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat, sikap, atau pengalaman siswa melalui pertanyaan tertulis. Angket berisi pertanyaan tentang minat, kesenangan, kepercayaan diri, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik terkait cerpen. Melalui angket, data yang didapatkan adalah informasi mengenai seberapa besar minat siswa terhadap kegiatan menulis cerpen, seberapa senang siswa saat melakukan kegiatan menulis cerpen, seberapa yakin siswa terhadap kemampuan mereka dalam menulis cerpen, apakah siswa termotivasi untuk menulis cerpen karena dirinya sendiri, atau apakah siswa termotivasi untuk menulis cerpen karena ingin mendapatkan nilai yang baik atau hal-hal lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, penilaian, dan refleksi dari guru dan siswa, ditemukan bahwa motivasi menulis cerpen siswa XI-1 masih rendah. Hasil penulisan cerpen siswa masih sangat kurang. Sebagian besar siswa belum mampu menuntaskan cerpennya tepat waktu. Data observasi aktivitas belajar siswa siklus 1 mencapai nilai rata-rata 65%. Hal ini termasuk dalam kategori kurang karena pada siklus 1 siswa masih belajar berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang belum maksimal. Peneliti juga masih minim memberikan bimbingan karena ingin mendapatkan hasil yang apa adanya berdasarkan pengetahuan mendasar siswa terkait materi cerpen.



Gambar 1. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan 15% siswa dalam kategori sangat baik, 9% siswa tergolong kategori baik, 21% cukup, dan 55% kurang. Peneliti menemukan pada kegiatan siklus 1, masih sebagian besar siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mempelajari cerpen. Dari hasil pengisian angket, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti minat baca yang rendah, kesulitan memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, kemampuan menulis yang rendah, minimnya variasi metode pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar.

Peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran masih perlu divariasikan lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penilaian pembelajaran perlu diperkuat. Hal ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang lebih jelas kepada siswa tentang kemajuan belajar mereka. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan motivasi menulis cerpen siswa.



Gambar 2. Penilaian Menulis Cerpen Siklus 1

Sementara hasil lembar penilaian keterampilan menulis cerpen pada Gambar 2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58%. Keseluruhan hasil menunjukkan kategori baik dan kurang. Siswa dengan nilai kategori baik sebesar 21%. Sedangkan siswa dengan kategori kurang sebanyak 79%. Hasil penilaian keterampilan menulis cerpen menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan, antara lain: (1) topik yang kurang menarik. Siswa seringkali memilih topik yang kurang orisinal; (2) cerpen siswa umumnya hanya memiliki unsur-unsur intrinsik yang terbatas, seperti tokoh, penokohan, latar, dan alur. Hal ini membuat cerpen mereka terasa monoton dan kurang kaya. (3) konflik dalam cerpen siswa seringkali kurang jelas atau mudah ditebak, sehingga cerpen mereka menjadi kurang menegangkan dan tidak mampu membangkitkan rasa penasaran pembaca; dan (4) penggunaan bahasa yang masih berbelit-belit. Siswa seringkali menggunakan kalimat yang panjang dan rumit, sehingga cerpen mereka menjadi sulit dipahami. Kesulitan-kesulitan tersebut berdampak pada waktu pengumpulan cerpen. Siswa yang memiliki keterampilan menulis cerpen yang rendah

seringkali tidak dapat menyelesaikan cerpennya tepat waktu. Data ini membuktikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI-1 perlu perbaikan dan peningkatan.

## Siklus 2

Pada siklus 2, Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada peningkatan motivasi menulis cerpen siswa dengan menggunakan metode *Pict to Pict*. Metode ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa berimajinasi dan menyusun cerpen secara kreatif. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan metode *Pict to Pict*. Materi pembelajaran yaitu unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, teknik menulis cerpen, dan latihan menulis cerpen menggunakan metode *Pict to Pict*. Metode pembelajaran yaitu variasi model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan metode *Pict to Pict*. Media pembelajaran berupa teks cerpen, gambar, lembar kerja, dan perangkat multimedia. Penilaian pembelajaran yang digunakan yaitu observasi dan penilaian keterampilan menulis cerpen.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti menggunakan metode *Pict to Pict* dalam latihan menulis cerpen. Siswa diminta untuk menyusun gambar-gambar yang telah disediakan menjadi sebuah cerita. Metode ini membantu siswa untuk lebih mudah berimajinasi dan menyusun cerpen secara kreatif. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Pengamatan dilakukan melalui observasi langsung, dan hasil latihan menulis cerpen.

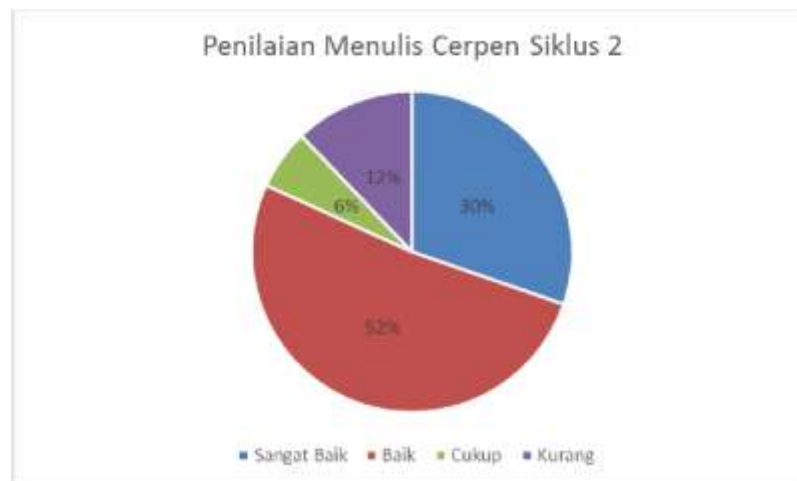


Gambar 3. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

Gambar 3 menunjukkan bahwa pada siklus 2 aktivitas belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata mencapai 80%. Dalam proses pembelajaran terdapat 36% siswa kategori sangat baik, 12% baik, 40% cukup, dan 12% kurang. Meskipun peningkatan ini belum sepenuhnya maksimal, akan tetapi masing-masing kategori telah mengalami peningkatan. Siswa dengan kategori kurang juga tersisa lebih sedikit



dibandingkan pada siklus 1. Aktivitas belajar di siklus 2 melibatkan partisipasi, pemahaman, kolaborasi, organisasi, dan motivasi yang lebih baik. Ini terjadi karena peneliti menggunakan metode yang melibatkan peran aktif siswa, imajinasi, dan membantu siswa melakukan simulasi dalam pembelajaran cerpen. Siswa juga mengasah daya kreatifitas dan berpikir kritis dalam proses memadukan setiap gambar untuk menciptakan cerita yang runtun dan menarik.



Gambar 4. Penilaian Menulis Cerpen Siklus 2

Hasil penilaian keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Pict to Pict*. Menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa lebih mudah dalam menentukan topik cerpen bahkan dengan waktu yang cukup singkat. Siswa lebih cepat dalam menyusun kerangka cerita melalui dukungan simulasi gambar. Pemilihan struktur dan unsur cerpen juga lebih luas. Mereka mampu memunculkan konflik-konflik yang tidak terduga dari ceritanya karena gambar yang digunakan tidak berhubungan langsung. Unsur intrinsik yang ada pada cerpen dapat menghasilkan keragaman baik dari segi tokoh dan penokohan, alur, setting, tema, dan amanat. Dari hasil menulis cerpen menggunakan metode *Pict to Pict*, siswa mampu menyimpulkan makna dari cerpen yang telah dibuat.

Gambar 4 menunjukkan adanya variasi perkembangan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI-1. Rata-rata nilai yang dicapai pada siklus ini sebesar 80%. Terdapat 30% siswa dengan kategori sangat baik, 52% siswa dalam kategori baik, 6% cukup, dan 12% kurang. Hasil ini menjadi tolak ukur bagaimana metode *Pict to Pict* mampu memberikan peran yang efektif dalam memudahkan siswa menulis cerpen. Meskipun belum sepenuhnya maksimal, tetapi hasil penilaian menunjukkan kemajuan dari segi konten cerpen, manajemen waktu, dan interaksi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi dari peneliti dan siswa pada pembelajaran siklus 2, ditemukan bahwa motivasi menulis cerpen siswa mulai meningkat. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Siswa lebih mudah berimajinasi dan menyusun cerpen secara kreatif. Hal ini terlihat dari hasil latihan menulis cerpen yang menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan cerita yang lebih menarik dan kreatif. Hasil cerpen yang ditulis murni berdasarkan karya sendiri. Siswa menjadi

lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Pict to Pict* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas metode *Pict to Pict* dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI-1 SMAN 6 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Pict to Pict* terbukti efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Bukti keefektifan metode *Pict to Pict* yaitu mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, mengerjakan tugas, dan memberikan ide-ide kreatif dalam proses pembuatan cerpen. Selain itu metode ini juga mampu meningkatkan kualitas hasil menulis cerpen siswa. Hal ini terlihat dari kemajuan dalam kreativitas, struktur cerita, dan penggunaan bahasa yang lebih baik dalam karya tulis siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penting untuk melakukan variasi dalam metode pembelajaran dan memperkuat penilaian pembelajaran untuk meningkatkan minat, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Variasi metode pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menulis cerpen. Penilaian yang kuat dan konstruktif dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan siklus 2 menunjukkan hasil yang lebih positif dibandingkan siklus 1. Perbaikan yang dilakukan pada siklus 2, seperti variasi metode pembelajaran dan penguatan penilaian, menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Pict to Pict* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI-1 SMAN 6 Malang. Metode ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa, kualitas hasil menulis cerpen, dan memberikan manfaat lain seperti meningkatkan minat, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Penerapan metode *Pict to Pict* dengan variasi metode pembelajaran dan penguatan penilaian pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen siswa.

### **Daftar Rujukan**

- Annisa, L., Aisyah, I. P., & Sumarlam. (2022). PERBANDINGAN KOHEKSI LEKSIKAL SINONIMI DALAM ATOLOGI CERPEN REMAJA “ PIALA DI ATAS DANGAU” TERBITAN KEMENDIKBUD 2016. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 4, 308–317.
- Febriana, D. (2023). *Pentingnya Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa*. 1–4. <https://jepang.upi.edu/pentingnya-menulis-karya-ilmiah-bagi-mahasiswa/#:~:text=Fungsi karya ilmiah adalah sebagai,paper%2C jurnal%2C dan prosiding.>

- Fiona, F., Ratna, E., & Noveria, E. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol., 5(2), 124–131.
- Fitriawati Musyafa, N. (2020). Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.626>
- Hayati Futri, A., & Supriatna, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Sindangresmi. *Jurnal Soshum Insentif*, 51–66. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.220>
- Intan, T. (2021). Budaya Konsumen dan Remaja Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Satu Hari Berani Karya Sitta Karina. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 23–30. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40395>
- Kasmawati. (2022). Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 253–261. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.245>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria.
- Kosasih, A. N., Sukamto, & Isnaini, H. (2023). Problematika Menulis Teks Cerpen Pada Proses Pembelajaran Siswa. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 51–60. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/141/149>
- Peuuma, M. D., Pranoto, A., & Damayanti, R. (2022). PEMBELAJARAN SASTRA YANG MENARIK DAN MENYENANGKAN. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(2), 10–11.
- S, M., Raida, S. A., & Putra, S. H. J. (2021). Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Invertebrata. *Journal Of Biology Education*, 4(1), 72. <https://doi.org/10.21043/jobv4i1.9796>
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK : Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(1).
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.
- Suprpti. (2021). Peningkatan Pemahaman Tema dan Amanat Cerita Pendek dengan Metode Pemberian Tugas Rumah Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 45–57.
- Suryanto, T. A., & Fuadi. (2021). *MEMAHAMI BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR*. PENERBIT ADAB.
- Syathariah, S. (2011). *ESTAFET WRITING (Menulis Berantai): Solusi dalam Menulis Cerpen Bagi Siswa SMA/MA*. LeutikaPrio.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.